

KEPERCAYAAN WANITA JAWA TENTANG PERILAKU ATAU KEBIASAAN YANG DIANJURKAN DAN DILARANG SELAMA MASA KEHAMILAN

Muhamad Rofi'i*

*) Bagian Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Kampus Komplek FK UNDIP Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang - Semarang, 50275. Telp. (024) 76486849, Faks. (024)76480919. Email: muhammadrofii@undip.ac.id

Abstrak

Wanita Jawa di Indonesia mempunyai kepercayaan yang berbeda-beda pada masa kehamilan dan pasca persalinan. Kepercayaan itu dianut karena mereka dipengaruhi budaya yang berasal orang tua mereka. Perilaku yang muncul terkait dengan masa kehamilan terkadang bertentangan dengan kesehatan, meskipun banyak juga perilaku yang baik untuk kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan wanita jawa tentang perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan dan dilarang selama masa kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan pendekatan fenomenologi. Sampel berjumlah 4 orang wanita yang sudah pernah hamil dan melahirkan. Penelitian ini terdapat empat kategori yaitu

Kesimpulan. Perawat harus dapat memberikan dukungan perilaku atau kebiasaan yang tidak bertentangan dengan kesehatan, dan perawat harus mencegah perilaku atau kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan.

Kata kunci: perawat komunitas, kehamilan, pasca persalinan, makanan pantangan, minuman pantangan

LATAR BELAKANG

Masyarakat tradisional di Indonesia melihat konsepsi budaya yang terwujud berbeda dengan konsepsi kesehatan modern. Foster dan Anderson mengatakan masalah kesehatan selalu berkaitan dengan dua hal yaitu sistem teori penyakit dan sistem perawatan penyakit. Sistem teori penyakit lebih menekankan pada penyebab sakit, teknik - teknik pengobatan penyakit. Sementara sistem perawatan penyakit merupakan suatu institusi sosial yang melibatkan interaksi beberapa orang. Dilihat dari sudut pandang sistem medis modern terdapat persepsi masyarakat yang berbeda terhadap penyakit dan dapat menimbulkan permasalahan. Diantaranya masalah kematian dan masalah kesakitan. Baik masalah kematian maupun masalah kesakitan sesungguhnya tidak terlepas dari faktor – faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat dimana mereka berada. Disadari atau tidak faktor – faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi – konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab akibat dan kondisi sehat sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan seringkali membawa dampak positif maupun negatif.

Masyarakat Jawa sangat percaya dengan mitos – mitos yang dikembangkan oleh kaum pendahulunya. *Mitos*, *theos* dan *logos* tidak dapat dipisahkan. Dasar tentang *mitos*, *theos* dan *logos* ditujukan agar tidak memiliki pengertian dan pengetahuan yang buta, yang akhirnya membuat saling serupa pengertian serta berbeda prinsip dan persepsi. Istilah *logos* (logika) sebagai cara, alat atau sarana untuk memahami, memaparkan pengertian realita *theos* atau *mitos* agar dipahami dan nyata secara riil dan obyektif. Sedangkan *theos* berbicara tentang misteri keagungan Tuhan, dan *mitos* adalah rentetan kisah yang dianggap oleh setengah golongan masyarakat sebagai kisah yang benar dan merupakan kepercayaan. Tanpa pijakan *logos* maka *theos* dan *mitos* akan terpatahkan oleh logika. Budaya luhur Jawa sebagai contohnya yang masih bertahan hingga kini disebabkan keseimbangan antara *theos*, *mitos* dan *logos* dengan filsafat – filsafat hidup yang menjadi inspirasi masyarakatnya.

Meskipun budaya Jawa saat ini hidup dalam ruang genetika (warisan) tanpa masyarakatnya mengetahui secara nyata, tapi terus melakukan sebagai pilihan untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Seni hidup budaya Jawa terdapat pada pesan, nasehat, tata karma atau kebijaksanaan leluhurnya yang tumbuh hingga saat ini diruang pergaulan atau keluarga. Seni hidup budaya Jawa masih mewarnai dan menuntun masyarakatnya mencari jati diri dan identitasnya, tanpa harus mengetahui arti dan maknanya. Ketegasan budaya Jawa bahwa manusia tidak akan bisa lepas atas keberadaan ruang abstrak atau mental serta spirit didalam jiwa, seperti impian, cita – cita, angan – angan, kehendak dan keinginan.

Banyak sekali mitos yang berkembang dimasyarakat kita diantaranya mengenai kepercayaan bahwa ibu yang sedang hamil tidak boleh membathin kejelekan atau cacat orang lain. Seorang ibu hamil atau suami yang mengejek dan membathin orang yang bibir sumbing, maka anak yang nanti dilahirkan juga akan mengalami bibir sumbing.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan wanita jawa tentang perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan dan dilarang selama masa kehamilan. Desain penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Sampel penelitian adalah 4 orang. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Semarang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditemukan empat kategori yaitu 1) perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama kehamilan, 2) dampak perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama kehamilan, 3) perilaku atau kebiasaan yang dilarang atau pantangan selama kehamilan, dan 4) dampak perilaku atau kebiasaan yang dilarang atau pantangan selama kehamilan. Penjelasan empat kategori yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kata Kunci dan Kategori Perilaku yang Dianjurkan selama kehamilan

NO	Kategori	Kata Kunci
1	Perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Makan dicobek yang besar - Ngepel saat hamil tua - Minum jamu ditaruh daun lumbu, diberi minyak kelapa - Posisi nungging - Acara <i>mitoni</i> anak pertama - Makan dicobek - Suami dan si ibu berdoa
2	Dampak perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> - Sehat dan selamat - Melahirkan jadi mudah - Menghindari sungsang - Melahirkan gampang

Tabel 2. Kata Kunci dan Kategori Perilaku yang Dilarang selama kehamilan

NO	Kategori	Kata Kunci
1	Perilaku atau kebiasaan yang dilarang atau pantangan selama kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> - Bepergian jauh - Membunuh binatang - Membatin orang - Bepergian ditempat umum - Memotong kaki binatang - Makan didepan pintu - Merendam baju, pakaian atau cucian piring dan gelas - Memancing ikan - Menyakiti hewan - Memotong ayam - Duduk ditengah pintu - Mandi saat maghrib - Menyembelih ayam atau sapi - Memukul hewan - Ke pasar atau tempat umum selama hamil tua
2	Dampak perilaku atau kebiasaan yang dilarang atau pantangan selama kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> - Keguguran - Bayi yang dikandung akan pindah - Musibah - Bayi lahirnya susah - Air ketubannya jadi banyak sekali - Kecacatan pada bayi - Bayi mau lahir bisa terhambat - Bisa kembar <i>banyu</i> - Bayinya bisa <i>niru</i> jeleknya - Mengambil bayi lewat dukun perewangan

DISKUSI

1. Kepercayaan tentang perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama kehamilan

Hasil wawancara pada empat informan menyatakan bahwa informan mempercayai tentang perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama masa

kehamilan yaitu berdoa, makan dicobek yang besar, ngepel saat hamil tua, minum jamu ditaruh daun lumbu, diberi minyak kelapa, posisi nungging, acara *mitoni* anak pertama, dan suami dan si ibu berdoa. Sebagaimana pendapat informan tersebut:

- "Suami dan si ibu disuruh rajin berdoa agar sehat dan selamat baik bayi maupun ibunya...."(I-1)
 - "Disuruh makan dicobek yang besar...Ngepel saat hamil tua.....Ada juga minum jamu ditaruh daun lumbu, diberi minyak kelapa.....kalo bisa posisi nungging.....Mitoni ini khusus untuk hamil anak yang pertama...."(I-

- 2)
- “Dianjurkan makan dicobek...Kalo sudah hamil tua disuruh untuk nungging, kayak ngepel lantai.....”(I-3)
- “Dulu orang tua menyuruh suami dan si ibu berdoa biar sehat dan selamat baik bayi maupun ibunya.....Ngepel saat hamil tua.....”(I-4)

2. Dampak dari perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama kehamilan

Hasil wawancara pada empat informan juga menyatakan bahwa dampak apabila melakukan perilaku atau

kebiasaan yang dianjurkan selama masa kehamilan adalah sehat dan selamat, melahirkan jadi mudah, menghindari sungsang, melahirkan gampang. Sebagaimana pendapat informan tersebut:

- “Suami dan si ibu disuruh rajin berdoa agar sehat dan selamat baik bayi maupun ibunya.....”(I-1)
- “Disuruh makan dicobek yang besar, nanti bila melahirkan jadi mudah....Oh ya pak...Ngepel saat hamil tua, agar gampang melahirkan bayinya. Ada juga minum jamu ditaruh daun lumbu, diberi minyak kelapa supaya gampang melahirkan, terus kalo bisa posisi nungging untuk menghindari sungsang.....”(I-2)
- “Dianjurkan makan dicobek, biar melahirkan gampang....Kalo sudah hamil tua disuruh untuk nungging, kayak ngepel lantai, biar bayi lahirnya gampang juga.”(I-3)
- “Dulu orang tua menyuruh suami dan si ibu berdoa biar sehat dan selamat baik bayi maupun ibunya.....Ngepel saat hamil tua, agar gampang melahirkan bayinya”(I-4)

3. Kepercayaan tentang perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama kehamilan

Hasil wawancara pada empat informan menyatakan bahwa informan mempercayai tentang perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama masa kehamilan adalah bepergian jauh, membunuh binatang, membatin orang, bepergian ditempat umum, memotong

kaki binatang, makan didepan pintu, merendam baju atau pakaian atau cucian piring dan gelas, memancing ikan, menyakiti hewan, memotong ayam, duduk ditengah pintu, mandi saat maghrib, menyembelih ayam atau sapi, memukul hewan dan ke pasar atau tempat umum selama hamil tua. Sebagaimana pendapat informan tersebut:

- “Perilaku selama hamil tidak boleh bepergian jauh, terus tidak boleh membunuh binatang, terus tidak boleh membatin orang tentang sikap maupun bentuk rupa orang lain...Tidak boleh bepergian ditempat umum selama hamil tua...”(I-1)
- “Larangan tidak boleh makan didepan pintu.... Kemudian Merendam baju, pakaian atau cucian piring dan gelas....Bapak tidak boleh memancing ikan, membunuh hewan, menyakiti hewan dan memotong ayam...” (I-2)
- “Tidak boleh duduk ditengah pintu...Saat hamil tidak boleh mandi saat maghrib....Bapaknya tidak boleh membunuh hewan, menyembelih ayam atau sapi juga tidak boleh, dan jangan memukul hewan...” (I-3)
- “Dilarang bepergian jauh saat hamil, terus tidak boleh membunuh binatang, bapaknya tidak boleh memancing ikan, menyakiti hewan dan memotong ayam...tidak boleh membatin orang yang jelek-jelek...Tidak boleh ke pasar atau tempat umum selama hamil tua...Larangan tidak boleh duduk didepan pintu...” (I-4)

4. Dampak dari perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama kehamilan

Hasil wawancara pada empat informan juga menyatakan bahwa

dampak melakukan perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama masa kehamilan adalah keguguran, bayi yang dikandung akan pinda, musibah, bayi

lahirnya susah, air ketubannya jadi banyak sekali, kecacatan pada bayi, bayi mau lahir bisa terhambat, bisa kembar

banyu, bayinya bisa *niru* jeleknya, dan mengambil bayi lewat dukun perewangan. Sebagaimana pendapat informan tersebut:

- “Tidak boleh bepergian jauh takutnya akan mengalami keguguran...Tidak boleh bepergian ditempat umum selama hamil tua, takutnya si jabang bayi yg dikandung akan pindah ke tempat rahim ibu yang tidak bisa punya anak...bayi yang sedang dikandung akan mengalami musibah...”(I-1)
- “Larangan tidak boleh makan didepan pintu nanti bisa menyebabkan bayi lahirnya susah. Kemudian merendam baju, pakaian atau cucian piring dan gelas, karena dapat menyebabkan air ketubannya jadi banyak sekali....Bapak tidak boleh memancing ikan, membunuh hewan, menyakiti hewan dan memotong ayam karena dapat menyebabkan kecacatan pada bayi” (I-2)
- “Tidak boleh duduk ditengah pintu, nanti bayi mau lahir bisa terhambat....Saat hamil tidak boleh mandi saat maghrib, nanti bisa kembar banyu. Terus Bapaknya tidak boleh membunuh hewan, menyembelih ayam atau sapi juga tidak boleh, dan jangan memukul hewan, nanti cacat pada bayi” (I-3)
- “Dilarang bepergian jauh saat hamil, terus tidak boleh membunuh binatang, bapaknya tidak boleh memancing ikan, menyakiti hewan dan memotong ayam karena dapat menyebabkan kecacatan pada bayi, terus tidak boleh membatin orang yang jelek-jelek, nanti bayinya bisa *niru* jeleknya.....Tidak boleh ke pasar atau tempat umum selama hamil tua, nanti ada orang jahat yang mengambil bayi lewat dukun perewangan....Larangan tidak boleh duduk didepan pintu nanti bisa menyebabkan bayi lahirnya susah” (I-4)

KESIMPULAN

1. Perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama masa kehamilan yaitu berdoa, makan dicobek yang besar, ngepel saat hamil tua, minum jamu ditaruh daun lumbu, diberi minyak kelapa, posisi nungging, acara *mitoni* anak pertama, dan suami dan si ibu berdoa.
2. Dampak apabila melakukan perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan selama masa kehamilan adalah sehat dan selamat, melahirkan jadi mudah, menghindari sungsang, melahirkan gampang.
3. Perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama masa kehamilan adalah bepergian jauh, membunuh binatang, membatin orang, bepergian ditempat umum, memotong kaki binatang, makan didepan pintu, merendam baju atau pakaian atau cucian piring dan gelas, memancing ikan, menyakiti hewan, memotong ayam, duduk ditengah pintu, mandi saat maghrib, menyembelih ayam atau sapi, memukul hewan dan ke pasar atau tempat umum selama hamil tua.
4. Dampak apabila melakukan perilaku atau kebiasaan yang dilarang selama masa kehamilan adalah keguguran, bayi yang dikandung akan pindah, musibah, bayi

lahirnya susah, air ketubannya jadi banyak sekali, kecacatan pada bayi, bayi mau lahir bisa terhambat, bisa kembar *banyu*, bayinya bisa *niru* jeleknya, dan mengambil bayi lewat dukun perewangan.

REKOMENDASI

Perawat harus dapat memberikan dukungan perilaku atau kebiasaan yang tidak bertentangan dengan kesehatan, dan perawat harus mencegah perilaku atau kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan. Perawat harus memberikan pendidikan kesehatan selama ibu hamil, agar mempunyai perilaku yang adaptif sehingga memberikan keselamatan bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan.

REFERENSI

- Giger, JM, Davidhizar RE. Transcultural Nursing: Assessment and Intervention, Second Edition, St. Louis: Mosby year book, 1995
- Margaret M. Andrews and Joyceen S. Boyle. (1995). *Transcultural Concepts In Nursing Care*, 2nd. J.B. Lippincott Company: Philadelphia.
- Sudiharto. Asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan keperawatan transkultural. Edisi 1. Jakarta: EGC, 2007